



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suap merupakan salah satu masalah yang seringkali terjadi di Indonesia dan membuat negara ini sulit untuk maju. Suap-menyuap merupakan salah satu jenis dari korupsi. Menurut KPK (2006) dalam buku *Memahami untuk Membasmi*, pengertian suap adalah setiap orang yang memberi atau menjanjikan sesuatu kepada penyelenggara negara atau penegak hukum dengan maksud agar orang tersebut berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya (hlm.27). Survei dari Indeks Pembayar Suap atau *Bribe Payer Index* (BPI) menyatakan, pada tahun 2011 Indonesia memiliki BPI sebesar 7,1 (dari rata-rata 7,8). Indeks ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 4 dari 28 negara dengan suap terbanyak, yang terdaftar dalam indeks BPI. Hasil survei ini membuktikan bahwa banyak kasus suap yang terjadi di Indonesia. Praktik kasus suap di Indonesia biasanya banyak dilakukan oleh para pejabat negara mulai dari tingkat daerah hingga kota provinsi hingga di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peranan penting dalam pencegahan kasus suap, tetapi pada kenyataannya mereka juga melakukan hal yang sama. Beberapa kasus suap yang terjadi di kalangan mahasiswa seperti salah satu contohnya dikutip dari [jogja.tribunnews.com](http://jogja.tribunnews.com) yang diakses pada tanggal 27 Februari 2017, mahasiswa dari perguruan tinggi di Yogyakarta berusaha menyogok polisi karena tertangkap sedang berpesta miras. Jika tindak suap

dibiarkan terus menerus tentunya akan berdampak buruk khususnya bagi para generasi penerus bangsa seperti mahasiswa. Hal ini harus dicegah dengan mulai mendidik para mahasiswa untuk tidak melakukan suap. Tindak penyuapan yang tidak dicegah dapat merugikan orang lain dan melahirkan kemiskinan.

Penulis melakukan survei dengan kuesioner secara acak kepada 84 responden pelajar SMA yang tinggal di DKI Jakarta. Hasilnya, mereka sudah mengenal tindak suap, tetapi hanya 33,3% responden yang pernah melakukan tindak suap menyuap. Penulis lalu menyebarkan kuesioner secara acak kepada 116 responden mahasiswa yang tinggal di DKI Jakarta, dari hasil tersebut menunjukkan 70,7% dari mahasiswa pernah melakukan tindak suap menyuap, seperti contohnya menyogok polisi lalu lintas. Melalui kuesioner tersebut, penulis menemukan bahwa mahasiswa lebih banyak melakukan tindak suap menyuap dibandingkan dengan pelajar SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya kampanye sosial yang mengajarkan para mahasiswa untuk tidak melakukan tindak suap menyuap. Pengajaran kepada mahasiswa diharapkan dapat mencegah dan membantu mengurangi tindak penyuapan yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang visual kampanye sosial pencegahan tindak suap menyuap untuk kalangan mahasiswa?

### **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan tugas akhir ini akan dibatasi pada:

1. Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 18-23 tahun

Agama : Multi

Pekerjaan : Mahasiswa

Kelas Sosial : Menengah

2. Geografis

Kota : DKI Jakarta

Negara : Indonesia

3. Psikografis

Mempunyai rasa kepedulian kepada negara dan lingkungannya, memiliki semangat yang tinggi, berpendidikan, aktif untuk mencari tahu tentang informasi.

4. Kampanye ini difokuskan pada informasi mengenai suap, seperti definisi

suap, jenis-jenis, contoh tindak penyuapan, dan dampak yang ditimbulkan.

Serta mengajak mahasiswa untuk tidak melakukan tindak suap.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembuatan tugas akhir ini berunjuk pada rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yakni:

1. Menghasilkan kampanye sosial yang mengajarkan mahasiswa untuk tidak melakukan suap.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Berikut adalah manfaat tugas akhir bagi:

1. Penulis

Berkat perancangan tugas akhir ini, penulis dapat menambah pengetahuan tentang pembuatan visual kampanye sosial. Selain itu penulis dapat mengaplikasikan keterampilan dan ilmu yang didapati selama menempuh pendidikan di universitas pada pembuatan visual kampanye sosial ini.

Perancangan tugas akhir ini juga ditempuh penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Desain.

2. Target Pasar

Diharapkan dari perancangan tugas akhir ini, dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan dari tindak suap dan dapat mengurangi tindak suap yang terjadi di kalangan mahasiswa.

3. Universitas

Manfaat bagi universitas adalah diharapkan perancangan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain, khususnya mahasiswa desain komunikasi visual (DKV) Universitas Multimedia Nusantara dalam membuat perancangan kampanye sosial.